



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 762 - 767

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Kreativitas Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Jenjang Sekolah Dasar

Kiki Nadhifatul Ismiyah<sup>1✉</sup>, Rif'atul Mahmudah<sup>2</sup>, Safira Nurulqolbi<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [06020722040@student.uinsby.ac.id](mailto:06020722040@student.uinsby.ac.id)<sup>1</sup>, [06020722057@student.uinsby.ac.id](mailto:06020722057@student.uinsby.ac.id)<sup>2</sup>,  
[06020722060@student.uinsby.ac.id](mailto:06020722060@student.uinsby.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pada kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS dikumpulkan jadi satu menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), sehingga diharapkan siswa bisa mempelajari kondisi alam dan sosial pada satu kesatuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi atau berita tentang kreativitas pendidik yang bisa membantu peserta didik dan bisa mempertahankan kompetensi yang ada di dalam diri mereka. Bentuk kreativitas pendidik dalam Pelajaran di kelas, akan membantu di dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan, dengan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu. Hasil kajian bahwa (1) Konsep Merdeka belajar adalah memberikan kebebasan sekolah dalam menafsirkan kompetensi dasar kurikulum untuk dinilai, (2) Pada konsep pembelajaran IPAS berlangsung siswa dapat belajar mandiri seperti pengerjaan kelompok dan begitu juga guru yang kreatif, (3) Kreativitas guru bisa meningkatkan perkembangan kreativitas peserta didik karena seseorang yang kreatif dibentuk oleh orang yang kreatif, (4) Terdapat perbedaan dari setiap kreativitas pendidik dalam melakukan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Kreativitas Guru, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

### Abstract

*In independent curriculum, science and social studies subjects are combined into one into natural and social sciences (IPAS), so that it is hoped that students can study the natural and social environment in one unit. The aim of this research is to obtain information about the creativity of a teacher who can help students develop their abilities, develop their talents and maintain their competencies. A teacher's form of creativity in classroom learning will be very helpful in determining the direction and goals of learning. This search uses a literature study or library study methods, by collecting references consisting of several previous studies. The results of the study show that (1) The concept of independent learning is to give school freedom to interpret the basic competencies of the curriculum to be assessed, (2) During the science and science learning process, student can learn independently such as group work and so can creative teachers, (3) teacher creativity can increase the development of students' creativity because creative person is format by creative people too, (4) There are differences in each teacher's creativity in conducting learning.*

**Keywords:** content, formatting, article. Independent Teacher, Creative, Natural and Social Sciencs.

Copyright (c) 2024 Kiki Nadhifatul Ismiyah, Rif'atul Mahmudah, Safira Nurulqolbi

✉Corresponding author :

Email : [06020722040@student.uinsby.ac.id](mailto:06020722040@student.uinsby.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6559>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan peradaban, dan juga merupakan hak anak setiap bangsa Indonesia, seperti yang dinyatakan dasar negara Republik Indonesia pada tahun 1945 dalam alinea keempat, yaitu untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan kehidupan dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Selain itu, ungkapan “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” ditemukan dalam Pasal 31 ayat 1 undang-undang dasar negara Republic Indonesia tahun 1945. Menurut bagian ini, pemerintah harus memantau dengan erat bagaimana proses kemajuan pendidikan di Indonesia untuk memastikan bahwa hak setiap warga negara untuk menerima pendidikan dipertahankan karena ada banyak tantangan di sana, yang utama diantaranya kualitas pendidikan.

Pada masa ini, pendidikan di Indonesia mengalami pembaharuan kurikulum yaitu kurikulum merdeka. Karena kurikulum ini baru, masih banyak guru yang belum mengetahui konsep kurikulum tersebut. Oleh karena itu, pemerintah telah banyak melakukan pelatihan terkait kurikulum merdeka pada seluruh guru di Indonesia. Karena kurikulum merdeka adalah wadah pembelajaran yang memfokuskan pada minat dan bakat siswa, dengan suasana yang menyenangkan dan bebas tekanan. Kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan pada sebagian sekolah, penerapan kurikulum merdeka sedikit mengalami kendala karena kurangnya kreativitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk pembelajaran di kelas. Kurikulum merdeka ini berpusat pada kebebasan dan pemikiran yang kreatif. Menurut Ainia, 2020 “Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif pada peserta didik”. Begitupun seperti yang telah dikatakan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Republik Indonesia bahwa “ Reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation*”.

Dalam kurikulum yang terbaru ini terdapat mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang didapat setelah memadukan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu kesatuan, mata pelajaran ini mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di sekitarnya serta interaksi yang mereka lakukan. Ilmu ini juga mempelajari bagaimana manusia sebagai individu dan makhluk sosial berinteraksi dengan lingkungannya. Mata pelajaran ini mulai diajarkan pada peserta didik saat kelas 3 sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam dan sosial ini dipadukan menjadi satu pada tingkat sekolah dasar, karena pada usia ini mereka dapat melihat segala sesuatu dengan utuh dan terpadu. Pada usia selanjutnya masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik dan komprehensif, tetapi belum pada tahap yang lebih mendalam. Pada saat kegiatan belajar mengajar, kekreatifan seorang guru sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Karena seorang guru yang kreatif dapat membantu peserta didik ketika menerima dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Arah tujuan pembelajaran juga ditentukan oleh bentuk kreativitas seorang guru.

Menurut Sri Kadarsih, guru yang kreatif yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Kreativitas guru mengacu pada kemampuan seorang guru dalam menciptakan sesuatu yang baru dengan media pembelajaran. Sedangkan menurut Agustinus, guru memiliki kebebasan dalam proses pembelajaran, guru harus berkarakteristik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*Library Research*), metode ini membantu dalam mengumpulkan berbagai sumber data atau teori yang mendukung terciptanya penelitian ini.

Alasan penulis mengambil metode ini karena membutuhkan teori-teori yang dapat menguatkan artikel ini. Penelitian ini mengambil tiga jurnal yang berkaitan dengan kreativitas guru pada kegiatan pembelajaran, dengan kriteria jurnal terbaru dengan tahun terbit tidak lebih dari 5 tahun yang lalu. Tahapan penelitian ini dimulai dengan mencari kesamaan dan perbedaan pada jurnal yang telah dijadikan acuan dan membandingkannya dengan penelitian ini. Prosedur penelitian menggunakan pengumpulan data dari artikel-artikel terkait kemudian ditelaah sehingga dapat menyelesaikan karya ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) pada Februari 2022. Ini adalah perbaikan dari kurikulum 2013 (Aminah & Nursikin, 2023, hlm. 12712). Kata menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, kurikulum merdeka adalah inovasi baru yang membuat belajar menjadi lebih baik dan lebih menyenangkan. Nadiem berharap bahwa dengan menerapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran dengan mudah. Kurikulum juga menekankan karakter pendidikan untuk menghasilkan SDM yang unggul. Selain itu, kurikulum mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan literasi, dan keterampilan teknis. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berpikir dan belajar dari semua sumber yang tersedia untuk mencari informasi atau berita dan memecahkan masalah yang nyata (Inayati, 2022, hlm. 296).

Program merdeka belajar perlu dilaksanakan secara sama di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia dan diterapkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK, dan Perguruan Tinggi. Program ini mempengaruhi perkembangan siswa. Selain itu, kurikulum merdeka memudahkan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan kreatif. Konsep kurikulum merdeka juga akan menjadi solusi tantangan pendidikan di era digital saat ini (Manalu dkk., 2022, hlm. 83–84). Salah satu bentuk perubahan kebijakan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai evaluasi yang telah dilupakan adalah kebebasan belajar. Mengembangkan sistem pendidikan nasional ke inti undang-undang dan memberikan kebebasan sekolah untuk menafsirkan kompetensi dasar kurikulum untuk di evaluasi adalah konsep belajar merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pendidikan merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang mereka sukai (Dharma & Sihombing, 2020, hlm. 184).

Nadiem Makarim didorong untuk berinovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman tanpa memaksakan persyaratan kinerja yang tinggi kepada pendidik dan siswa berupa nilai minimal dan standar prestasi. Oleh karena itu, kebijakan baru ini dijelaskan Nadiem Makarim di Jakarta pada 11 Desember 2019 kepada para kepala dinas pendidikan di kabupaten/kota seluruh Indonesia.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS**

Kurikulum merdeka menggabungkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS. Kurikulum merdeka memberi kebebasan pendidik dan peserta didik untuk menjadi kreatif, inovatif, dan mandiri dalam belajar. Proses memulai kebebasan ini dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini selaras dengan hasil lapangan, yang menunjukkan bahwa guru memiliki teknik pembelajaran yang tidak monoton dengan menggabungkan IPA dan IPS di setiap semester. Selama proses ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar mandiri, seperti mengerjakan proyek kelompok. Guru juga harus kreatif, membuat media pembelajaran sebagai alat bantu belajar dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa (Wijayanti & Ekantini, 2023). Pembelajaran IPA dan IPS yang menjadi IPAS ini dilakukan secara *realtime*, lebih luas dari pada kurikulum

merdeka dan peserta didik menerima pembelajaran yang lebih nyata. Pendidik hanya berperan sebagai penyedia fasilitas pada kegiatan belajar peserta didik, seperti kegiatan pada belajar siswa.

### **Kreativitas Guru Pada Kurikulum Merdeka**

Akibat perpindahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka di Indonesia, banyak pengajaran yang dilakukan untuk membantu guru memahami konsep-konsep hasil kurikulum merdeka. Sebagaimana dikemukakan Farah dan Dikcy, kreativitas guru sangat penting untuk memajukan inovasi pendidikan. Kreativitas merupakan hasil dari mengkonstruksi emosional dan mental tanpa harus menciptakan suatu produk fisik. Kemampuan berfikir jernih dan analitis dalam menghadapi kesulitan, fleksibilitas, ketekunan, disiplin, dan kesadaran diri merupakan ciri-ciri orang kreatif (Verniati & Iranto, 2023, hlm. 18522). Monawati dan Fauzi meyakini bahwa dalam dunia pendidikan, guru adalah kunci dalam mengembangkan kreativitas anak. Pendidik yang ingin menumbuhkan kreativitas pada siswanya harus terlebih dahulu berusaha menjadi kreatif dalam dirinya. Umumnya guru yang kreatif dilatih oleh orang-orang yang kreatif di lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, guru terlibat langsung dalam operasional dalam proses pembelajaran di sekolah, maka guru harus mempunyai pandangan dan pendapat yang positif tentang bagaimana menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan tiga jurnal yang telah dikaji menghasilkan data yang telah disajikan pada tabel sebagai berikut.

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Kajian
1.	Yani Fitriyani, Nana Supriatna, Mia Zultriani	“Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS”	2021	Penelitian ini berfokus pada kreativitas pendidik di dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, guru sudah kreatif dalam menerapkan metode pengajaran metode <i>brainstorming</i> , dan menggabungkan metode lainnya. guru juga mengembangkan imajinasi anak dan merangsang inovasi. serta menerapkan variasi interaksi.
2.	Heri Hidayat, Agis Nur Fadhilah, Eli Khairussa'adah, Nabilah Fauziyah	“Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini pada Era Digital”	2021	Penelitian membahas peran kreatif guru dalam pembelajaran Anak Usia Dini (AUD), dimana sangat penting dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi anak usia dini. melakukan pemanfaatan pada teknologi sangat berguna untuk menarik anak pada saat pembelajaran berlangsung.
3.	Hayani Wulandari, Dhena Aghniya Zahra,	“Hubungan Kreativitas dan Inovatif Guru	2023	Berbeda dengan artikel sebelumnya, ini membahas

Nisrina	Dalam Mengajar di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Peserta Didik”	mengenai hubungan antara kreatif dan inovatif yang sama pentingnya ketika melaksanakan pembelajaran. Penulis menemukan bahwa 2 hal ini sangat berkaitan sehingga mempengaruhi dan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. sehingga dua hal ini sudah seharusnya dimiliki pada karakter guru di zaman ini.
---------	--	--

---

## KESIMPULAN

Konsep kebebasan belajar mengembalikan system pendidikan nasional pada inti undang-undang dan memberikan kebebasan sekolah untuk menafsirkan kompetensi dasar kurikulum yang dinilai. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diintegrasikan ke dalam ilmu-ilmu sosial menjadi IPAS. Mengingat banyaknya perubahan yang terjadi pada kurikulum merdeka belajar, maka pola pikir guru juga harus berubah. Guru juga menjadi kreatif, inovatif, dan produktif sehingga menghasilkan siswa yang memiliki hard skill dan soft skill. Kreativitas guru terletak pada menciptakan media pembelajaran yang unik, memodifikasi media, dan menggabungkan media. Dalam proses pembelajaran IPA dan IPS siswa dapat belajar mandiri melalui kerja kelompok, dan guru yang kreatif dapat menciptakan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran dan media untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sadar jika di dalam penulisan artikel masih ada banyak hal yang perlu diperbaiki. Keberhasilan dalam menyelesaikan artikel ini tidak luput dari bimbingan dosen mata kuliah Pengembangan Kurikulum dan juga kawan seperjuangan yang membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Karena hal tersebut, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan semoga artikel ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *MERDEKA BELAJAR: KAJIAN LITERATUR*.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(0), Article 0.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. 1.
- Verniati, F., & Iranto, D. (2023). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kreativitas Guru terhadap Inovasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*. 7.

767 *Kreativitas Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Jenjang Sekolah Dasar – Kiki Nadhifatul Ismiyah, Rif'atul Mahmudah, Safira Nurulqolbi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6559>

Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>